

Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Lhok Geulumpang, Aceh Jaya

Rizki Satryanto, Adjie Pamungkas

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia
e-mail: adjieku@gmail.com

Abstrak— Kawasan wisata bahari Lhok Geulumpang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Akan tetapi potensi tersebut masih belum terintegrasi sehingga belum terwujudnya linkage antar obyek daya tarik wisata yang satu dengan lainnya. Penelitian ini terbagi ke dalam 2 tahapan analisa yakni mengidentifikasi obyek daya tarik wisata bahari Lhok Geulumpang yang berpotensi untuk dikembangkan dengan analisa Expert Judgement melalui skala Likert dan menganalisis faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata bahari Lhok Geulumpang dengan menggunakan analisis Delphi. Hasil analisa menunjukkan terdapat 5 obyek daya tarik wisata bahari yang sangat berpotensi untuk dikembangkan di kawasan wisata bahari Lhok Geulumpang yang menghasilkan 7 faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata bahari Lhok Geulumpang.

Kata Kunci— pengembangan, wisata bahari.

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Aceh Jaya merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh yang memiliki banyak obyek wisata terutama obyek wisata alam pesisir, salah satunya adalah pantai Lhok Geulumpang. Berdasarkan Rencana Strategi Pengembangan Pariwisata Tahun 2012, kawasan pariwisata yang memerlukan prioritas pengembangan di Kabupaten Aceh Jaya adalah kawasan wisata bahari Lhok Geulumpang yang dapat dijadikan sebagai obyek wisata utama. Pada tahun 1990-an, oleh Dietmar Herbert Egber Hess obyek wisata Lhok Geulumpang dapat dikenal hingga mancanegara sebagai lokasi *snorkeling*, berjemur dan *diving* [1].

Namun sejak diberlakukannya Darurat Militer tahun 1999-2004 terjadi penurunan jumlah pengunjung yang sangat signifikan yaitu mencapai 90% [2]. Pada peristiwa Tsunami, wilayah pesisir Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya khususnya kawasan wisata Lhok Geulumpang menjadi salah satu daerah yang tertimpa hampasan gelombang. Akibatnya, wisata Lhok Geulumpang mengalami kerusakan yang cukup serius [3].

Dengan kerusakan fisik seperti itu, wisata Lhok Geulumpang ini tentu memerlukan pembenahan dan pengembangan yang serius [4]. Dari tahun 2005 sampai 2012 pengelolaan dilakukan oleh masyarakat sekitar [3]. Akibatnya, jumlah wisatawan yang mengunjungi dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Menurunnya jumlah pengunjung dikarenakan tidak adanya sistem pengelolaan yang baik terhadap obyek wisata Lhok Geulumpang dan

tidak adanya sarana dan prasarana penunjang kegiatan pariwisata [2]. Selain itu tidak ada interaksi antara potensi sumber daya alam dengan sumber daya manusia. Sehingga apabila hal tersebut saling berinteraksi hasil akhirnya wisatawan yang melakukan perjalanan wisata akan mendapatkan sesuatu sebagai bentuk pengalaman yang berkesan [5].

Oleh karena permasalahan tersebut, maka potensi kawasan wisata pantai Lhok Geulumpang perlu dikembangkan agar daya tarik kawasan wisata menjadi bertambah. Maka, perlu diketahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi berkembangnya kawasan wisata bahari Lhok Geulumpang Kabupaten Aceh Jaya.

II. METODE PENELITIAN

A. Metode Pengambilan Sampel Responden

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang dipergunakan adalah metode *purposive sampling* yang bertujuan, langsung menunjuk responden berkompeten atau berpengaruh dalam pencapaian analisa akhir dengan menggunakan alat analisa *stakeholder*. Metode *stakeholders* ini untuk menentukan prioritas dari *stakeholders* yang berkompeten dilibatkan dalam hal pengidentifikasian faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata bahari di Lhok Geulumpang. Tahapan proses analisis stakeholder dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Proses Analisis Stakeholder [6].

B. Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan. Tahapan pertama bertujuan untuk identifikasi obyek daya tarik wisata bahari Lhok Geulumpang. Analisis ini menggunakan input data karakteristik obyek wisata daya tarik wisata bahari Lhok Geulumpang. Pada tahapan analisis ini menggunakan

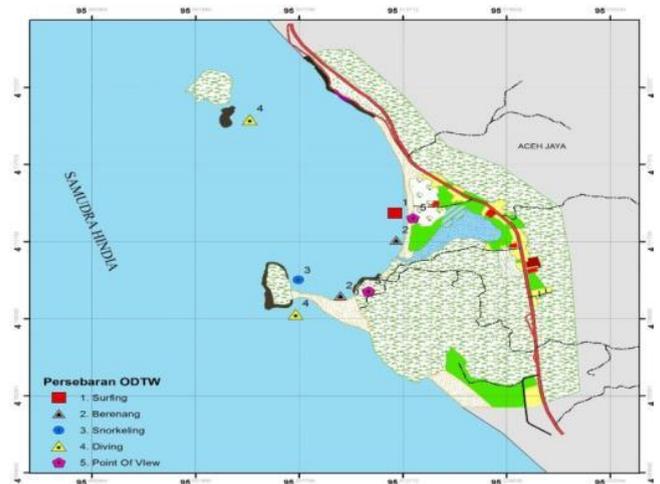
analisis *Expert judgement* dengan skoring menggunakan skala *likert* berdasarkan pendapat para responden yang telah ditetapkan sebelumnya. *Expert judgement* merupakan pendapat dari para ahli/*stakeholder* berdasarkan pada ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk merespon suatu permasalahan yang sesuai dengan topik dalam diskusi peneliti dan ahli. Analisis skoring dengan *skala likert* untuk mendapatkan potensi obyek wisata daya tarik wisata bahari Lhok Geulumpang berdasarkan pendapat responden. Hasil skoring ini diakumulasikan dengan cara menjumlahkan skor masing-masing indikator untuk tiap obyek daya tarik wisata bahari Lhok Geulumpang. Kemudian menghitung jumlah dari masing-masing indikator lalu dikalikan dengan jumlah responden. Nilai bobot yang paling tinggi untuk tiap karakteristikk obyek wisata bahari Lhok Geulumpang tersebut menunjukkan bahwa obyek wisata tersebut berpotensi untuk pengembangan wisata bahari Lhok Geulumpang.

Selanjutnya untuk menentukan faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata bahari Lhok Geumlupang dilakukan dengan analisa deskriptif dan analisa Delphi. Analisa Deskriptif ini digunakan untuk meberikan gambaran mengenai objek studi yang menjadi fokus penelitian dan mengubah variabel penelitian menjadi kriteria yang lebih spesifik dengan cara mendeskripsikan pengaruh variabel tersebut terhadap tujuan penelitian. Dalam melakukan analisa deskritif tersebut, variabel akan dikaji dengan kondisi eksisting dari wilayah studi yang meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata bahari yaitu prasaranawisata, sasaran wisata, aksesibilitas kemudahan. Teknik analisa Delphi dengan melibatkan *stakeholder* sebagai pakar yang memiliki pengaruh, sehingga didapatkan konsensus kesepakatan terhadap tujuan dari sasaran tersebut. Analisa ini berfungsi menguji validasi fakto-faktor yang telah ditentukan sebelumnya. Analisa Delphi adalah metode evaluasi kualitatif, maka dalam penentuan sampling lebih difokuskan pada informasi yang diperlukan dalam studi penelitian. Objek yang menjadi sampling adalah objek yang memiliki kapasitas yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan terkait kriteria pengembangan kawasan wisata suatu wilayah. Dalam penentuan sampling kualitatif tidak ada aturan mengenai ukuran dan sample [7].

III. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi Obyek Daya Tarik Wisata Bahari Lhok Geulumpang

Berdasarkan penilaian stakeholder dengan menggunakan *skala likert*, input data yang digunakan adalah karakteristik obyek daya tarik wisata yang telah dijelaskan dalam gambaran umum, dimana obyek daya tarik yang dipakai adalah hasil dari studi literatur, observasi lapang dan obyek-obyek yang telah ditetapkan dalam RTRW Kabupaten Aceh Jaya (tahun 2012-2032) yaitu *Surfing*, *Berenang*, *Snorkeling*, *Diving*, dan *Point of view* (panorama keindahan).



Gambar 2. Peta Wisata Bahari Lhok Geulumpang

Berdasarkan Obyek wisata tersebut maka dapat dilakukan analisa identifikasi objek daya tarik wisata bahari Lhok Geulumpang yang berpotensi untuk dikembangkan berdasarkan penilaian stakeholder dengan menggunakan *skala likert*, sebagai berikut :

Tabel 2. Potensi Lhok Geulumpang berdasarkan penilaian stakeholder dengan menggunakan *skala likert*,

Kriteria	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	Jml h	Kategori Penilaian
Objek Daya tarik Surfing										
Kecepatan angin	4	3	4	4	5	5	4	4		
Tinggi ombak	5	4	5	4	5	5	4	4		
Jumlah	9	7	9	8	10	10	8	8	69	Sangat Berpotensi
Objek Daya tarik Berenang										
Kedalaman laut	3	4	3	3	5	3	3	3		
Kecepatan arus	4	4	5	4	5	5	4	2		
Jumlah	7	8	8	7	10	8	7	5	60	Sangat Berpotensi
Objek Daya tarik snorkeling										
Kecerdahan perairan	5	4	5	4	5	5	4	5		
Tutupan komunitas karang	5	4	5	4	4	5	4	5		
Keberagaman jenis ikan karang	4	4	5	3	4	5	3	5		
Jumlah	14	12	15	11	13	15	11	15	106	Sangat Berpotensi
Objek Daya tarik snorkeling										
Kecerdahan perairan	5	5	5	5	5	5	4	5		
Tutupan	5	4	5	4	5	5	4	5		

n komuni- tas karang										
Kebera- gaman jenis ikan karang	4	5	5	4	5	5	4	5		
Jumlah	14	12	15	11	13	15	11	15	106	Sanga- t Berpo- tensi
Objek Daya tarik diving										
Kecera- han peraira- n	5	5	5	5	5	5	4	5		
Tutup- an komuni- tas karang	5	4	5	4	5	5	4	5		
Kebera- gaman jenis ikan karang	4	5	5	4	5	5	4	5		
Jumlah	14	14	15	13	15	15	12	15	113	Sanga- t Berpo- tensi
Objek Daya tarik Point Of View										
Keinda- han fisik	5	5	4	5	5	5	4	5		
Kondisi alam	4	3	4	4	5	4	3	5		
jumlah	9	8	8	9	10	9	7	10	70	Sanga- t Berpo- tensi

Sumber: Hasil Analisa, 2014

Keterangan:

- R1: Responden 1 (Bappeda-Kepala Bagian fisik)
- R2: Responden 2 (DPKIBP-Kepala Bagian Budaya dan Pariwisata)
- R3: Responden 3 (Kepala Desa Lhok Geulumpang)
- R4: Responden 4 (Ketua Kelompok Sadar Wisata)
- R5: Responden 5 (Ketua Koperasi UPT Kerupuk Jangek)
- R6: Responden 6 (Ketua Paguyuban Suka Makmur)
- R7: Responden 7 (Ketua Tuha Peut (tokoh masyarakat))
- R8: Responden 8 (Ketua Pemuda)

Berdasarkan hasil analisa tersebut dapat diketahui potensi kawasan wisata Bahari Lhok Geulumpang berdasarkan kelompok kategori sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Potensi Objek Daya Tarik Wisata Lhok Gelumpang

Sangat Berpotensi	Cukup Berpotensi	Kurang Berpotensi
1. Obyek <i>surfing</i> 2. Obyek berenang 3. Obyek <i>snorkeling</i> 4. Obyek <i>diving</i> 5. Obyek <i>point of view</i>	-	-

Sumber: Hasil Analisa, 2014

Dari hasil analisa di atas dapat diketahui bahwa obyek wisata bahari yang terdapat di kawasan wisata Lhok Geulumpang termasuk dalam kategori sangat berpotensi untuk dikembangkan.

B. Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Lhok Geulumpang, Aceh Jaya

Berdasarkan hasil sintesa pustaka, didapatkan 27 variabel yang mempengaruhi pengembangan kawasan Wisata Bahari Lhok Geulumpang, yaitu : Obyek daya tarik *surfing*, Obyek daya tarik berenang, Obyek daya tarik *snorkeling*, Obyek daya tarik *diving*, Obyek daya tarik *point of view*, Kondisi jalan, Kelas jalan, Jenis moda transportasi, Jumlah Moda transportasi umum, Ketersediaan Jaringan listrik, Ketersediaan Jaringan telekomunikasi, Ketersediaan Fasilitas penginapan, Ketersediaan Restaurant atau tempat makan, Ketersediaan Fasilitas pelayanan kesehatan, Ketersediaan air bersih, Ketersediaan Jaringan persampahan, Ketersediaan Jaringan Drainase, Ketersediaan Toko *souvenir*, Ketersediaan sistem perbankan, Ketersediaan sistem pendidikan, Ketersediaan fasilitas peribadatan, Jenis Kegiatan masyarakat, Asal wisatawan, Tujuan wisawan, Frekuensi kunjungan wisata, Kebijakan pendukung, dan Sistem Peringatan Dini Terhadap Bencana Tsunami.

Analisis faktor ini dilakukan dengan metode Delphi dengan menyebar kuisioner dan melakukan wawancara semi terstruktur kepada responden yang telah dipilih pada analisis stakeholder sebelumnya. Kuisioner yang disebarakan dilakukan melalui beberapa tahap tergantung konsensus responden. Jika semua responden belum menyetujui variabel dalam faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata bahari Lhok Geulumpang, maka kuisioner akan dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap II untuk mendapatkan konsensus antar responden. Berikut hasil analisis Dhelphi yang dilakukan ;

C. Tahap I (Eksplorasi Komponen Tahap I)

Hasil wawancara tahap I yaitu eksplorasi komponen atau pendefinisian yang secara signifikan mempengaruhi pengembangan kawasan Wisata Bahari Lhok Geulumpang di Kabupaten Aceh Jaya berdasarkan pendapat responden. Berikut merupakan tabel tabulasi kompilasi hasil analisa Delphi tahap I.

Tabel 3 . Hasil Eksplorasi Delphi Tahap I

Variabel	R.1	R.2	R.3	R.4	R.5	%
obyek daya tarik <i>surfing</i>	S	S	S	S	S	100%
obyek daya tarik berenang	S	S	S	S	S	100%
obyek daya tarik <i>snorkeling</i>	S	S	S	S	S	100%
obyek daya tarik <i>diving</i>	S	S	S	S	S	100%
obyek daya tarik <i>point of view</i>	S	S	S	S	S	100%
Kondisi jalan	S	S	S	S	S	100%
Kelas jalan	TS	TS	TS	TS	TS	100%
Jenis moda transportasi	S	S	S	S	S	100%
Jumlah Moda transportasi umum	S	TS	TS	S	TS	68,3%
Ketersediaan Jaringan listrik	S	S	S	S	S	100%
Ketersediaan Jaringan telekomunikasi	S	S	S	S	S	100%
Ketersediaan Fasilitas penginapan	S	S	S	S	S	100%
Ketersediaan Restaurant atau tempat makan	S	S	S	S	S	100%
Ketersediaan Fasilitas pelayanan kesehatan	S	S	S	S	S	100%
Ketersediaan air bersih	S	S	S	S	S	100%
Ketersediaan Jaringan persampahan	S	S	S	S	S	100%
Ketersediaan Jaringan Dramase	S	S	S	S	S	100%
Ketersediaan Toko <i>souvenir</i>	S	S	S	S	S	100%
Ketersediaan sistem perbankan	S	S	TS	S	TS	68,3%
Ketersediaan sistem pendidikan	S	S	S	S	S	100%
Ketersediaan fasilitas peribadatan	S	S	S	S	S	100%
Jenis Kegiatan masyarakat	S	S	S	S	S	100%
Asal wisatawan	TS	TS	TS	TS	TS	100%
Tujuan wisatawan	TS	TS	TS	TS	TS	100%
Frekuensi kunjungan wisata	S	S	S	S	S	100%
Kebijakan pendukung	S	S	S	S	S	100%
Sistem peringatan dini terhadap bencana tsunami	S	S	S	S	S	100%

Sumber: Hasil Analisa, 2014

Keterangan :

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

: Variabel yang belum disepakati

Dari hasil ke-27 variabel yang mempengaruhi pengembangan kawasan Wisata Bahari Lhok Geulumpang, masih terdapat komponen yang belum mencapai kesepakatan, sehingga perlu dilanjutkan ke tahap II.

D. Tahap II (Eksplorasi Komponen Tahap II)

Delphi tahap II dilakukan terhadap variabel yang belum tercapai kesepakatan dan faktor baru dalam Delphi tahap I. Hasil analisa Delphi Tahap I dari para responden akan dikonfirmasi (Delphi tahap II) lagi kepada responden yang sama. Dari eksplorasi yang telah dilakukan pada tahap I terdapat penghilangan setidaknya 3 variabel yang disepakati. Yaitu variabel kelas jalan, asal wisatawan dan tujuan wisatawan. Selain itu juga terdapat beberapa variabel yang belum mencapai kesepakatan (konsensus) antar responden sehingga perlu dilakukan analisa Delphi Tahap II (iterasi I). Hasil kompilasi analisa Delphi Tahap II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Eksplorasi Delphi Tahap II

Variabel	R.1	R.2	R.3	R.4	R.5	%
Jumlah Moda transportasi umum	S	S	S	S	S	100%
Ketersediaan sistem perbankan	S	S	S	S	S	100%

Sumber: Hasil Analisa, 2014

Keterangan :

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

Berdasarkan hasil iterasi I tersebut didapatkan consensus bahwa jumlah moda transportasi umum dan ketersediaan sistem perbankan disepakati oleh stakeholders merupakan variabel yang mempengaruhi dalam pengembangan kawasan wisata bahari Lhok Geulumpang.

E. Kesimpulan Eksplorasi

F.

Berdasarkan hasil kuisioner tahap kedua (Iterasi I), akhirnya didapat consensus dari semua responden mengenai variabel yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata bahari Lhok Geulumpang. Sehingga secara keseluruhan variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Delphi

No	Variabel	Keterangan
1	Keberadaan obyek daya tarik <i>surfing</i>	Berpengaruh
2	Keberadaan obyek daya tarik <i>berenang</i>	Berpengaruh
3	Keberadaan obyek daya tarik <i>snorkeling</i>	Berpengaruh
4	Keberadaan obyek daya tarik <i>diving</i>	Berpengaruh
5	Keberadaan obyek daya tarik <i>point of view</i>	Berpengaruh
6	Kondisi jalan	Berpengaruh
7	Kelas jalan	Tidak Berpengaruh/ Diabaikan
8	Jenis moda transportasi	Berpengaruh
9	Jumlah Moda transportasi umum	Berpengaruh
10	Ketersediaan Jaringan listrik	Berpengaruh
11	Ketersediaan Jaringan telekomunikasi	Berpengaruh
12	Ketersediaan Fasilitas pengimapan	Berpengaruh
13	Ketersediaan Restaurant atau tempat makan	Berpengaruh
14	Ketersediaan Fasilitas pelayanan kesehatan	Berpengaruh
15	Ketersediaan air bersih	Berpengaruh
16	Ketersediaan Jaringan persampahan	Berpengaruh
17	Ketersediaan Jaringan Drainase	Berpengaruh
18	Ketersediaan Toko <i>souvenir</i>	Berpengaruh
19	Ketersediaan sistem perbankan	Berpengaruh
20	Ketersediaan sistem pendidikan	Berpengaruh
21	Ketersediaan fasilitas perbadatan	Berpengaruh
22	Jenis Kegiatan masyarakat	Berpengaruh
23	Asal wisatawan	Tidak Berpengaruh/ Diabaikan
24	Tujuan wisawan	Tidak Berpengaruh/ Diabaikan
25	Frekuensi kunjungan wisata	Berpengaruh
26	Kebijakan pendukung	Berpengaruh
27	Sistem peringatan dini terhadap bencana tsunami	Berpengaruh

Sumber: Hasil Analisa, 2014

Dari tabel hasil analisa Delphi dapat diketahui bahwa terdapat 24 variabel yang berpengaruh dalam pengembangan kawasan wisata bahari Lhok Geulumpang. Kemudian dari variabel tersebut di kontruksikan (dikelompokkan) menjadi sebuah faktor. Berdasarkan pendapat stakeholder, beberapa variabel mempunyai permasalahan yang sejajar. Adapun hasil diskusi kontruksi variabel menjadi faktor dari para stakeholder adalah sebagai berikut:

- a. Faktor belum optimalnya potensi obyek daya tarik wisata bahari Lhok Geulumpang
- b. Faktor Keterbatasan Aksesibilitas untuk Menjangkau Kawasan wisata bahari Lhok Geulumpang
- c. Faktor keterbatasan infrastruktur penunjang kegiatan wisata bahari Lhok Geulumpang
- d. Faktor dukungan kegiatan masyarakat di kawasan wisata bahari Lhok Geulumpang
- e. Faktor menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata bahari Lhok Geulumpang
- f. Faktor dukungan kebijakan dalam kaitan penerapan syariat islam di kawasan wisata bahari Lhok Geulumpang
- g. Faktor ancaman bencana tsunami di kawasan wisata bahari Lhok Geulumpang

Tabel 6. Kontruksi variabel menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata bahari Lhok Geulumpang

Variabel konsensus	Faktor yang Terbetuk	Penjelasan
1. obyek daya tarik <i>surfing</i> 2. obyek daya tarik berenang 3. obyek daya tarik <i>snorkeling</i> 4. obyek daya tarik <i>diving</i> 5. obyek daya tarik <i>point of view</i>	Faktor belum optimalnya potensi obyek daya tarik wisata bahari Lhok Geulumpang	faktor ini terbentuk berdasarkan permasalahan yang sejajar antara beberapa variabel dimana permasalahannya adalah masih belum optimalnya pengembangan potensi obyek daya tarik wisata bahari lhok geulumpang
6. Kondisi jalan 7. Jenis moda transportasi yang 8. Jumlah Moda transportasi umum	Faktor Keterbatasan Aksesibilitas untuk Menjangkau Kawasan Wisata Bahari Lhok Geulumpang	Faktor ini terbentuk berdasarkan permasalahan yang sejajar antara beberapa variabel berkaitan dengan kemudahan aksesibilitas menuju kawasan wisata bahari Lhok Geulumpang
9. Ketersediaan Jaringan listrik 10. Ketersediaan Jaringan telekomunikasi 11. Ketersediaan Fasilitas penginapan 12. Ketersediaan Restaurant atau tempat makan 13. Ketersediaan Fasilitas pelayanan kesehatan	Faktor keterbatasan infrastruktur penunjang kegiatan wisata bahari Lhok Geulumpang	Faktor ini terbentuk berdasarkan permasalahan yang sejajar antara beberapa variabel berkaitan dengan infrastruktur pelayanannya yang masih butuh pengembangan lebih lanjut di kawasan wisata bahari Lhok Geulumpang
14. Ketersediaan air bersih 15. Ketersediaan Jaringan persampahan 16. Ketersediaan Jaringan Drainase 17. Ketersediaan Toko <i>souvenir</i> 18. Ketersediaan sistem perbankan 19. Ketersediaan sistem pendidikan 20. Ketersediaan fasilitas peribadatan		
21. Jenis Kegiatan masyarakat	Faktor dukungan kegiatan masyarakat terhadap pengembangan kawasan wisata bahari Lhok Geulumpang	Faktor ini berkaitan dengan jenis kegiatan masyarakat yang mendukung keberlangsungan industry wisata bahari Lhok Geulumpang
22. Frekuensi kunjungan wisata	Faktor menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke wisata bahari Lhok Geulumpang	Faktor ini berkaitan dengan menurunnya jumlah pengunjung wisata Lhok Geulumpang dari tahun ke tahun padahal potensi yang ada sangat potensial untuk menarik lebih minat wisatawan untuk mengunjungi kawasan ini
23. Kebijakan pendukung	Faktor dukungan kebijakan dalam kaitan penerapan syariat islam di kawasan wisata bahari Lhok Geulumpang	Faktor ini berkaitan dengan sejauh mana penerapan kebijakan pendukung sudah ditetapkan dijalankan di kawasan wisata bahari Lhok Geulumpang dengan seksama terutama bagian kebijakan yang mengedepannya syariat islam yang
24. Sistem Peringatan Dini Terhadap Bencana Tsunami	Faktor ancaman bencana tsunami di kawasan wisata bahari Lhok Geulumpang	Faktor ini berkaitan dengan bencana alam tsunami dimana bencana ini pernah terjadi di kawasan wisata bahari Lhok Geulumpang, maka untuk meminimalisir dampak dari bencana tersebut dibutuhkan sistem peringatan dini

obyek daya tarik tersebut diolah pada analisa faktor-faktor yang mempengaruhi.

Selanjutnya dari objek daya tarik yang berpotensi untuk dikembangkan pada kawasan wisata bahari ini di dapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata yaitu; (a) Faktor Belum Optimalnya Potensi Obyek Daya Tarik Kawasan Wisata Bahari Lhok Geulumpang; (b) Faktor Keterbatasan Aksesibilitas untuk Menjangkau Kawasan Wisata Bahari Lhok Geulumpang; (c) Faktor Keterbatasan Infrastruktur Penunjang Kegiatan Kawasan Wisata Bahari Lhok Geulumpang; (d) Faktor Dukungan Kegiatan Masyarakat di Kawasan Wisata Bahari Lhok Geulumpang; (e) Faktor Menurunnya Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Kawasan Wisata Bahari Lhok Geulumpang; (f) Faktor Dukungan Kebijakan Dalam Kaitan Syariat Islam Di Kawasan Wisata Bahari Lhok Geulumpang (g) Faktor Ancaman Bencana Tsunami di Kawasan Wisata Bahari Lhok Geulumpang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis R.S. mengucapkan terima kasih kepada Adje Pamungkas atas bimbingannya selama ini dan Dinas instansional dan Dinas Instansional Kabupaten Aceh Jaya terkait dan semua pihak yang membantu penulis dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Tempoe Aceh, 2008.
- [2]. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2007.
- [3]. Aceh Post, 2011).
- [4]. BRR Aceh/Nias, 2011.
- [5]. Suharso, *Perencanaan Objek Wisata dan Kawasan Wisata*. Malang:PPSUB (2009)
- [6]. *McCracken, 1998 Tourism Planning, Basic Concept Cases*. Washington DC : Taylor & Francis
- [7]. Patton, *Tourism Management*. (1990)

IV. KESIMPULAN

Kawasan wisata Lhok Geulumpang memiliki potensi pengembangan wisata bahari hal ini dikarenakan wisata Lhok Geulumpang memiliki potensi untuk dikembangkan. Berdasarkan hasil analisa terdapat 5 obyek daya tarik wisata bahari yang sangat berpotensi untuk dikembangkan yaitu terdiri dari obyek *surfing*, berenang, *snorkeling*, *diving* dan *point of view*. Obyek –obyek tersebut dijadikan sebagai kawasan obyek utama wisata bahari Lhok Geulumpang